

**VISUALISASI ADEGAN-ADEGAN CERITA  
WAYANG PURWA**



**KARYA SENI**

**Noer Hidayat**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2007**

**VISUALISASI ADEGAN-ADEGAN CERITA**

**WAYANG PURWA**



**KARYA SENI**

**Noer Hidayat**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2007**

# VISUALISASI ADEGAN-ADEGAN CERITA WAYANG PURWA



Tugas Akhir ini di ajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2007

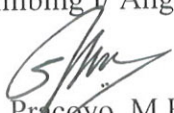
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

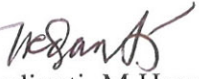
VISUALISASI ADEGAN-ADEGAN CERITA WAYANG PURWA

Diajukan oleh Noer Hidayat, NIM 001 1371 021, Program Study Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

  
Drs. Pracoyo, M.Hum  
NIP. 131567131

Pembimbing II/ Anggota

  
Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum  
NIP.130521312


Cognate/ Anggota

  
Bambang Witjaksono, S.Sn, M.Sn  
NIP. 132230384


Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/ Anggota

  
Drs. Dendi Suwandi, M.S.  
NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua

  
Drs. AG.Hartono, M.Sn.  
NIP. 131567132

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Drs. Sukarman  
NIP.130521245





Buat:  
Ibu serta Bapak,  
dan para pecinta wayang



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Mulia, Ibu pertiwi, Alam semesta atas segala keberkahan-Nya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Visualisasi Adegan-Adegan Cerita Wayang Purwa” ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih sedalamnya kepada:

1. Drs. Pracoyo, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I.
2. Dra. Nunung Nurjanti, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II.
3. Drs. Syafrudin, M.Hum selaku Dosen Wali.
4. Drs. AG. Hartono, M.Sn selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
5. Drs. Dendi Suwandi, M.Sn selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
6. Dr. M. Agus Burhan, Pembantu Dekan I FSR ISI Yogyakarta.
7. Drs. Andang Suprihadi P. M.S, Pembantu Dekan III FSR ISI Yogyakarta.
8. Drs. Sukarman, Dekan FSR ISI Yogyakarta.
9. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D, Rektor ISI Yogyakarta
10. Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.
11. Seluruh Staf Karyawan FSR ISI Yogyakarta dan Upt Perpustakaan ISI Yogyakarta.
12. Ibu Wahyurini dan Ayah Slamet Riyadi atas segala cinta kasihnya.
13. Mbak Erna, Arik, Catur serta seluruh Keluarga besar *trah* Sumoratan dan Surodikraman di Ponorogo dan Surabaya,

14. Bibi Wahyuwinarsih (Ibuku yang ke dua) sekeluarga di Caruban.
15. Saudaraku; Atok, Dodik coro, Dewi Penari, Singgih, Agung, Ulip, Nanang, Acha di Ponorogo, Roby, Diah, Cak Nun, Mbak Winarti serta Melati di Tuban
16. Mas-Mas dan Mbak-Mbak di Sasenitala yang telah mengajariku tujuh tahun lalu, Rekan-rekan seperjuangan di Tumor Ganas, the Siement Almarhum, Swaravatu, teman-teman di Pandhan Wangi, Keluarga di Sorosutan serta seluruh rekan di Yogyakarta , Jawa Timur serta di manapun berada.
17. Bapak Maryadi, Bapak Deni, Bapak Budi, Bapak Rifan, M.Boli, M.Ely, Ozy, serta seluruh rekan di Pura Kudus
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikanya Tugas Akhir ini.

Akhir kata, semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 2007

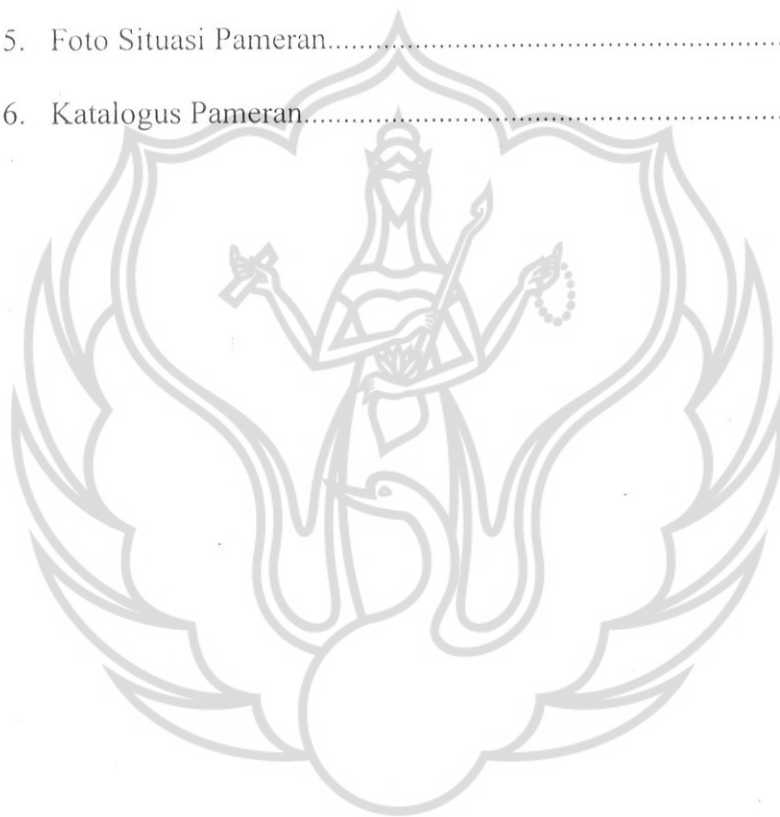
Noer Hidayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	2
B. Latar Belakang Gagasan.....	3
<b>BAB II GAGASAN PENCIPTAAN</b> .....	7
A. Ide Penciptaan.....	7
B. Konsep Perwujudan.....	13
<b>BAB III PROSES PERWUJUDAN</b> .....	15
A. Bahan dan Teknik .....	15
B. Alat-alat .....	16
C. Tahap-tahap Perwujudan .....	17
1. Tahap Pertama .....	17
2. Tahap Kedua .....	17
3. Tahap Ketiga .....	18
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA</b> .....	19
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	40



<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>43</b>
1. Foto-Foto Acuan.....	45
2. Foto Diri Mahasiswa.....	50
3. Biodata dan Riwayat Pendidikan.....	51
4. Foto Poster Pameran.....	52
5. Foto Situasi Pameran.....	53
6. Katalogus Pameran.....	55



## DAFTAR FOTO KARYA

1. <i>Bathara Guru Bathari Uma, Hardboardcut, 45 cm x 37cm, 2006.....</i>	20
2. <i>Lahirnya Bathara Gana, Harboardcut, 40 cm x 56 cm ,2006.....</i>	21
3. <i>Dewi Kadru, Dewi Winata, Hardboardcut 45 cm x 37cm, 2006.....</i>	22
4. <i>Perangnya Bathara Wisnu Dengan Garuda Brihawan, Hardboardcut , 40 cm x 56cm, 2006.....</i>	23
5. <i>Resi Wismamitra dan Dewi Menaka, Hardboardcut, 60cm x 40cm, 2006 ..</i>	24
6. <i>Santanu Dewi Gangga, Hardboardcut, 52 cm x 37 cm,2003.....</i>	25
7. <i>Lahirnya Basukarna 1, Hardboardcut, 45 cm x 37 cm,2006.....</i>	26
8. <i>Lahirnya Basukarna 2,Hardboardcut 60 cm x 43 cm, 2006.....</i>	27
9. <i>Alap-Alapan Kunthi, Madrim, Gendari,Harboard Cut, 40 cm x 60 cm, 2006</i>	28
10. <i>Pandhu Nampai Sotipun Resi Kimindama, Hardboardcut, 37cm x 30 cm, 2006.....</i>	29
11. <i>Jumpa Pertama Arjuna dengan Subadhra,Hardboardcut, 41cm x 60 cm, 2006.....</i>	30
12. <i>Perang KembangHardboarcut, 37 cm x 50 cm,2004.....</i>	31
13. <i>Ciptawening, Hardboardcut on Kanvas, 60 cm x 42 cm, 2006.....</i>	32
14. <i>Candhalaning Para Kurawa, Hardboardcut, 38 cm x30 cm, 2006.....</i>	33
15. <i>Dewa Ruci 1, Hardboardcut, 37 cm x 30 cm,2006.....</i>	34
16. <i>Dewa Ruci 2, Hardboardcut, 37 cm x 30 cm, 2006.....</i>	35
17. <i>Dewa Ruci 3 ,Hardboardcut, 37 cm x 30 cm, 2003.....</i>	36
18. <i>Dewa Ruci 4, Hardboardcut , 37 cm x 30 cm, 2006.....</i>	37

19. <i>Pandhawa Kurawa Dadu, Hardboardcut, 43 cm x 30 cm, 2003.....</i>	38
20. <i>Sri Kresna Triwikrama, Hardboardcut, 43 cm x 30 cm, 2003.....</i>	39



## BAB I

### PENDAHULUAN

Seni wayang adalah salah satu dari sekian banyak seni tradisi yang sampai sekarang keberadaannya masih tetap di gemari dan masih lestari. Di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur seni pewayangan memiliki andil yang sangat besar dalam masyarakat. Sebab kesenian wayang, selain untuk hiburan, wayang juga dipakai sebagai media dakwah atau sarana untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan. Banyak nilai-nilai dan teladan yang dapat di petik dari cerita-cerita wayang, juga dari profil atau kisah perjalanan hidup para tokoh-tokohnya.

Di wilayah Jawa, pertunjukan wayang masih sering diadakan dalam rangka tasyakuran, bersih desa, atau pertunjukan rutin (kalau di daerah asal penulis, pertunjukan wayang rutin tersebut di adakan di Pendhopo Alun-Alun Ponorogo setiap malam Jum'at Pon). Selain itu, stasiun-stasiun televisi dan radio juga tetap setia menyiarkan acara pertunjukan wayang kulit secara bergantian. Para cendekiawan pun tidak henti-hentinya mengupas atau mengkaji segala sesuatu yang ada atau berhubungan dengan wayang mulai dari unsur seni rupa, seni sastra, seni pertunjukan sampai pada unsur-unsur filsafatnya lewat karya-karya tulis, buku-buku dan acara-acara sarasehan atau seminar dan sebagainya.

Hal tersebut membuktikan betapa hingga saat sekarang ini, keberadaan kesenian wayang di tengah arus perkembangan zaman dengan segala efeknya tetap menarik perhatian dan tetap digemari kalangan pendukungnya. Bagi seorang perupa, dalam usahanya untuk turut serta melestarikan wayang tersebut bisa dengan jalan



menulis atau melukiskan citra tokoh-tokohnya ataupun melukiskan cerita-ceritanya lewat karya-karya dua ataupun tiga dimensi seperti karya seni lukis, grafis, patung, komik, relief, batik dan sebagainya.

Berdasarkan pengalaman dan sedikit pengetahuan penulis tentang wayang, maka dalam Tugas Akhir ini penulis memilih wayang khususnya wayang purwa untuk penulis wujudkan dalam karya seni garfis dengan memilih judul **Visualisasi Adegan-Adegan Cerita Wayang Purwa**

#### A. PENEKASAN JUDUL

Kegemaran penulis pada wayang, khususnya wayang purwa yang ceritanya bersumber dari Mahabharata yang mana dari cerita-cerita tersebut terkandung banyak sekali teladan dan pesan-pesan moral, telah mengilhami penulis untuk memvisualkannya dalam karya-karya Tugas Akhir ini. Lantas, setelah dengan berbagai pertimbangan, penulis akhirnya memilih judul **Visualisasi Adegan-Adegan Cerita Wayang Purwa**

Berdasarkan *etimologi*, dapat dijelaskan:

1. *Visualisasi*; berasal dari kata *visuil*, yang berarti berdasarkan penglihatan; dapat dilihat; kelihatan; penerangan-penerangan yang diberikan dengan memberikan gambar- gambar (peta, bagan, skema, grafik, pola, dsb), melalui pertunjukkan film dsb (seperti penerangan tentang Keluarga Bencana).<sup>1</sup>
2. *Adegan* atau adekan; berarti bagian kecil dari babak (sandiwara, wayang).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Indonesia 1984 p. 1142

<sup>2</sup> *Ibid*, p. 16



3. *Cerita*; urutan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal (peristiwa, kejadian, dsb).<sup>3</sup>
4. *Wayang Purwa*; adalah salah satu jenis wayang dari sekian banyak jenis wayang yang menggambarkan periode zaman pertama, adapun ceritanya adalah bersumber dari Kitab Mahabharata yang pokok ceritanya berisi tentang perseteruan darah Bharata yakni keluarga Pandhawa melawan Keluarga Kurawa dengan klimaks perang Bharata Yudha yang dimenangkan oleh pihak Pandhawa.<sup>4</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah perwujudan atau pengilustrasian bagian kecil dari suatu adegan cerita yang bersumber dari wayang purwa.

## B. LATAR BELAKANG GAGASAN

Dalam masyarakat Jawa, wayang telah menjadi satu identitas tersendiri yang melekat dihati sebagian besar orang Jawa, bisa dikatakan bahwa dalam kehidupanya hampir tidak bisa melepaskan dirinya dari wayang,

Wayang adalah simbolisasi perwatakan manusia, oleh karenanya berbagai watak dan karakter manusia tergambarkan dalam bentuk tokoh-tokoh wayang, misalnya keluhuran budi dan kehalusan tingkah laku divisualisasikan melalui bentuk-bentuk tokoh ksatria seperti; Arjuna, Irawan, Abimanyu, dsb. Sedangkan watak buruk atau jahat digambarkan melalui tokoh-tokoh raksasa seperti; Cakil, Rahwana, ataupun tokoh-tokoh yang biasa disebut dengan tokoh-tokoh *sabrang*.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, p. 2002

<sup>4</sup> R.M Sajid dalam Effendy Zarkasi, *Unsur Islam Dalam Pewayangan*, Al-Ma'arif, Bandung, tanpa tahun

Bertolak dari itu, orang Jawa sering mengidentifikasi dirinya atau orang lain sesuai dengan model yang cocok yang diharapkan akan juga diterima dalam masyarakat. Sebagai bukti, banyak orang Jawa memberi nama anak-anaknya sesuai dengan tokoh-tokoh wayang, misalnya; Sukarno, Bimo, Permadi, Dewi Prita, dsb. Hal itu terkandung harapan bahwa kelak anak-anak tersebut akan memiliki sifat dan karakter seperti tokoh yang dimaksud.

Sebagai orang yang lahir dan besar dilingkungan yang kental dengan budaya Jawa, penulis sangat menyukai seni-seni tradisi yang ada dilingkungan sekitar seperti; kesenian *Ludruk*, *Kethoprak*, *Sendra Tari Reog*, *Wayang Kulit* dsb. Namun dari semua jenis pertunjukan kesenian tradisi tersebut, wayang kulitlah yang paling penulis sukai. Hampir setiap kali ada pertunjukan wayang kulit, penulis senantiasa tak pernah melewatkan acara tersebut. Baik itu menonton secara langsung atau kadang dengan cara menonton siaran televisi atau mendengar siaran wayang kulit semalam suntuk di radio serta sesekali penulis juga menyimak cerita-cerita wayang dari buku. Setiap kali penulis menonton atau menyimak pertunjukan wayang tersebut, selalu ada adegan-adegan atau bagian-bagian tertentu dari ceritanya yang membekas dalam ingatan.

Ketertarikan penulis pada wayang sudah berlangsung disaat masih duduk di bangku sekolah dasar. Awalnya dulu hanya tertarik dan sangat suka mengamati bentuk-bentuk boneka wayangnya saja, bagi penulis boneka-boneka wayang tersebut sangatlah indah dan kaya akan ragam hias. Lantas dengan sendirinya, penulis menjadi hafal nama-nama dari boneka tokoh-tokoh wayang itu. Seiring dengan bertambahnya usia, penulis mencoba untuk lebih tahu dan menghayati alur cerita

juga ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. Dengan mencoba mempelajari sedikit demi sedikit nilai-nilai yang terkandung dalam cerita wayang tersebut, semakin bertambahlah kecintaan penulis pada dunia pewayangan yang nyata dapat penulis jadikan sebagai wahana pembelajaran diri juga introspeksi diri.

Seperti yang diutarakan oleh Sri Mulyono, bahwa “wayang dipandang sebagai bentuk symbol dari hidup dan kehidupan yang lebih bersifat rohaniah daripada lahiriah. Orang melihat wayang seperti halnya melihat kaca rias. Jika orang melihat wayang, yang dilihat bukan wayangnya melainkan masalah yang tersirat didalam (*lakon*) wayang itu. Seperti halnya kalau kita melihat ke kaca rias, kita tidak melihat tebal dan tipisnya jenis kaca rias itu, melainkan melihat apa yang tersirat didalam kaca tersebut. Kita melihat bayangan didalam kaca rias itu. Oleh karenanya, kalau kita melihat wayang di katakan, bahwa kita bukan melihat wayangnya melainkan melihat bayangan *lakon* diri kita sendiri.”<sup>5</sup>

Jadi melalui adegan-adegan cerita yang bersumber dari wayang purwa, dapat dipakai sebagai media pembelajaran etika; memahami ajaran-ajaran baik dan buruk yang dapat dipakai sebagai cermin perilaku sehari-hari. Cerita wayang pada hakekatnya mengandung banyak sekali tuntunan atau ajaran yang menuju pada kebaikan dan menjauhi segala ketidak baikan.

Bertolak dari masalah di atas, maka timbul keinginan untuk memvisualisasikan adegan-adegan cerita wayang dalam Tugas Akhir ini melalui media seni grafis dengan teknik cetak tinggi. Penulis tergerak untuk memvisualkan adegan-adegan tersebut, karena selain rasa kecintaan penulis terhadap dunia wayang,

---

<sup>5</sup> Sri Mulyono, *Simbolisme dan Mistikisme Dalam Wayang*, Gunung Agung, Jakarta, p. 15-16

penulis juga berkeinginan untuk mengenalkan wayang dengan gaya yang penulis miliki kepada *audience* yang barangkali masih ada yang asing dengan cerita-cerita wayang.

